

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memori merupakan hasil dari pengalaman seseorang yang terus terbentuk dalam kehidupannya. Yang mana pengalaman tersebut ada yang memang secara sengaja dilakukan dan ada juga yang tanpa kesengajaan.¹ Namun, tentu saja memori yang ada pada diri seseorang memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam memori yakni frekuensi kemunculannya yang tidak menentu dan kadang terpotong-potong. Sehingga alur yang diberikannya menjadi abstrak. Sehingga memerlukan peran imajinasi dalam merangkainya. Imajinasi merupakan bayangan yang tercipta atas refrensi ingatan yang ada dalam diri seseorang. Namun, imajinasi memiliki kelebihan, yangmana imajinasi mampu melampui refrensi itu. Imajinasi mampu berada di luar dari ingatan yang ada dalam diri seseorang.

Dalam proses mengingat dan perangkaiannya, imajinasi masih dinilai negatif. Imajinasi dianggap hanya angan-angan biasa, sehingga dianggap tidak dapat digabungkan dengan kajian terhadap memori.² Namun, anggapan seperti itu tidak sepenuhnya benar. Seperti yang dilakukan Pickering yang berusaha menghubungkan keduanya. Walaupun imajinasi belum tentu dapat diverifikasi kebenarannya, namun perannya dalam merangkai kembali ingatan perlu diakui. Berimajinasi merupakan proses penting dalam memahami masa lalu, menghubungkannya dengan masa kini, hingga cita-cita untuk masa depan. Sedangkan memori merupakan sumber daya penting dalam berimajinasi.

Mendalami memori dan pengalaman memerlukan sebuah medium yang mampu merangsang kembali ingatan dan memperkuatnya. Medium tersebut adalah foto, foto merupakan sebuah medium yang mampu mengabadikan sebuah momen atau peristiwa. Ketika melihat kembali foto tersebut, maka dapat merangsang dan memunculkan kembali ingatan yang telah pudar atau bahkan hilang. Peran tersebut

¹ Emily Keightley and Michael Pickering, *The Mnemonic Imagination Remembering as Creative Practice* (UK: Palgrave Macmillan, 2012), hal. 30

² Emily Keightley dan Micahel Pickering, *The Mnemonic Imagination Remembering as Creative Practice* (UK: Palgrave Macmillan, 2012), hal. 2.

yang membuat foto dirasa efektif sebagai media yang memerantarai penggalian memori dan pengalaman.

Indonesia merupakan negara yang besar dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dibawah India, China, dan *United States*. Dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 279 juta jiwa.³ Namun, jumlah tersebut masih belum seimbang oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam negeri.⁴ Sehingga menyebabkan banyaknya warga negara Indonesia yang memilih untuk mencari pekerjaan di negara lain. Setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, maupun telah menerima upah atas pekerjaannya di luar negeri disebut dengan pekerja migran atau secara umum disebut tenaga kerja Indonesia (TKI).

Badan Pelindung Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) per-april 2024 merilis jumlah warga negara Indonesia yang ditempatkan di luar negeri sebanyak 29.803 jiwa. Jumlah tersebut didominasi oleh perempuan dengan presentase 39,66% lebih banyak dari laki-laki. Pekerja laki-laki hanya mencapai jumlah 8.991 jiwa, sedangkan perempuan mencapai 20.812 jiwa. Berdasarkan status pernikahannya, terdapat 12.114 jiwa yang menikah, 12.757 jiwa yang belum menikah, dan 4.932 jiwa yang cerai.⁵

Status Pernikahan	Jumlah Jiwa
Menikah	12.114
Belum Menikah	12.757
Cerai	4.932
Jumlah	29.803

Tabel 1. 1 Data berdasar status pernikahan

Jawa timur menjadi provinsi pengirim tenaga kerja terbanyak dengan jumlah 8.267 jiwa. Setara dengan 27,74% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja

³ Dikutip dari <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>, tanggal 5 April 2024

⁴ Dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/25/01150041/pekerja-migran-indonesia--masalah-dan-upaya-perlindungannya.>, tanggal 5 April 2024

⁵ Dikutip dari https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_03-05-2024_Laporan_Publikasi_Data_PMI_Januari_s.d._April_2024.pdf, tanggal 15 Mei 2024

yang ditempatkan oleh negara Indonesia di luar negeri. Diikuti oleh Jawa Tengah sebagai terbanyak kedua dan Jawa Barat terbanyak ketiga.

No.	Provinsi	Jumlah Jiwa
1	Jawa Timur	8.267
2	Jawa Tengah	6.618
3	Jawa Barat	5.429
	Lainnya	9.489
	Jumlah	29.803

Tabel 1. 2 Data berdasar provinsi asal pengirim

Blitar merupakan daerah asal kabupaten/kota yang menjadi pengirim tenaga kerja terbanyak ke-empat di Indonesia dengan jumlah 1.117 jiwa.

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Jiwa
1	Indramayu	2.119
2	Ponorogo	1.182
3	Cilacap	1.178
4	Blitar	1.117
5	Lainnya	24.227
	Jumlah	29.803

Tabel 1. 3 Data berdasar kabupaten/kota asal pengirim

Tenaga kerja wanita (TKW) merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada perempuan yang bekerja di luar negeri. Tersedianya peluang besar bagi mereka untuk bekerja di luar negeri, menjadi salah satu pendorong untuk lepas dari tuntutan ekonomi, sosial, dan budaya.⁶ Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tuntutan ekonomi yang begitu tinggi menyebabkan mayoritas perempuan memilih untuk bekerja diluar negeri agar mampu mencukupi perekonomian keluarga yang belum tercukupi. Pada umumnya keterampilan yang mereka miliki hanya sebagai asisten rumah tangga, karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang pendidikan yang kurang. Mereka termotivasi oleh jaminan penghasilan

⁶ Randi Ardiansyah dkk, “Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak Pada Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW)”, hal. 321.

yang begitu besar sehingga berani meninggalkan keluarga dan memilih bekerja di luar negeri.⁷ Pilihan perempuan untuk bekerja berarti membuatnya berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Ketika perempuan memainkan peran ekonomi, bukan berarti peran kodrat nya sebagai seorang ibu menjadi gugur. Peran yang dimainkannya menjadi ganda. Kedua peran tersebut dimainkan agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Meski demikian, masalah baru pun kian muncul.

Pekerjaan sebagai TKW mengakibatkan hubungan yang dijalin dengan keluarga menjadi terhalang oleh jarak yang jauh. Rasa saling ketergantungan dengan keluarga semakin memudar, sehingga bisa saja menjadikan pasangan yang awalnya memiliki komitmen dan tujuan yang sama mengalami perubahan.⁸ Perubahan tersebut dapat memunculkan konflik-konflik yang lain seperti perceraian. Para TKI/TKW mengajukan perceraian karena adanya pihak ke tiga, kondisi ekonomi, dan gaya hidup. Bahkan kurang terpenuhinya hasrat seksual dan perhatian dari pasangan juga turut mempengaruhi kesehatan mental. Mental yang kurang baik menimbulkan lingkungan keluarga yang kurang baik. Lingkungan keluarga yang kurang baik juga akan dirasakan oleh individu seseorang baik secara langsung atau tidak, terutama pada anak.

Anak terpaksa terpisah dengan ibu yang bekerja di luar negeri demi meningkatkan kualitas hidup keluarga. Padahal sosok ibu merupakan sosok yang sangat diperlukan dalam tumbuh kembangnya.⁹ Sosok ibu yang dapat merawat, menjaga, mendidik anak secara langsung merupakan harapan setiap anak. Namun, tidak semua anak dapat merasakannya, seperti halnya yang dirasakan oleh anak yang ditinggal oleh ibu yang bekerja sebagai TKW. Jangankan mendapat peramutan secara langsung, bahkan untuk bertemu saja mengalami kesulitan karena jarak yang begitu jauh. Bahkan jika kedua orangtuanya bercerai akan menimbulkan situasi yang lebih buruk.

⁷ Randi Ardiansyah dkk, "*Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak Pada Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW)*", hal. 322.

⁸ Prajna Paramarthasatya Ningrum and Anik Lestarinigrum, "*Dampak Cerai-Gugat Tki/Tkw Tulungagung Pada Kesehatan Mental Anak Usia Dini,*" *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): hal. 156

⁹ Muhammad Andi Rofian, "*Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Tkw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Pagendisan*" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), hal. 1.

Seringkali anak merasa cemas, takut, stress karena memiliki keluarga yang tidak lengkap. Rasa aman yang sebelumnya muncul karena masih memiliki keluarga yang utuh, perasaan itu menghilang seiring perceraian yang terjadi pada orang tua. Anak juga akan merasa rendah diri dan bahkan bisa menyebabkan prestasi belajarnya pun menurun. Peran ibu yang merupakan *madrrasah* (tempat belajar) pertama yang seharusnya dimiliki oleh anak, namun tidak dapat terwujud karena tuntutan yang mengharuskan ibu bekerja di luar negeri. Tanpa didikan sosok ibu secara langsung dirasakan pula pada pergaulan anak. Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak, semakin mempermudah anak masuk pada pergaulan bebas, anak akan mencari kasih sayang dari orang-orang luar rumah, karena merasa kurang mendapat kasih sayang dari sosok ibu. Bahkan lebih parahnya lagi, jika anak sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, anak berpotensi melakukan seks bebas.¹⁰ Ini merupakan suatu hal yang sangat fatal, yang tentunya jauh dari harapan setiap keluarga yang berkeinginan memiliki keluarga yang harmonis.

Memori seseorang terhadap TKW bisa terbentuk melalui isu-isu yang beredar di media, seperti; Tidak peduli dengan anak, gaya hidup hedon, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga, isu perceraian, perselingkuhan dan lain sebagainya).¹¹ Untuk memahami seseorang, terkait kehidupannya, relasinya, utamanya dengan keluarga, yaitu ibu, perlu dilakukan pengamatan mendalam tentang memori dan pengalaman. Seperti halnya hubungan anak dengan ibu yang terjadi ketika bersinggungan langsung hanya menciptakan memori. Maka perlu memahami bagaimana memori yang ada pada diri anak tentang hubungannya dengan ibu TKW melalui medium foto. Sehingga dapat diketahui bagaimana masa lalu anak mampu dikelola untuk menjadi dasar melakukan apa di masa depannya.

¹⁰ Prajna Paramarthatasya Ningrum and Anik Lestarinigrum, “*Dampak Cerai-Gugat Tki/Tkw Tulungagung Pada Kesehatan Mental Anak Usia Dini*”, hal. 160.

¹¹ *Ibid*, hal. 157.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana memori dan imajinasi anak tentang sosok ibu (Tenaga Kerja Wanita) melalui medium foto keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana memori dan imajinasi anak tentang sosok ibu (Tenaga Kerja Wanita) melalui medium foto keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini semoga mampu memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu komunikasi dalam bidang kajian memori. Khususnya dalam kajian Fenomenologi dalam mempelajari fenomena suatu masyarakat terkait memori dan imajinasi. Serta menjadi salah satu sumber pustaka yang berkaitan dengan memori, imajinasi, dan foto, bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi para praktisi. Sehingga mampu meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan ilmu pengetahuan tentang memori dan imajinasi, serta peran foto didalamnya.

1.5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara atau metode untuk mengungkapkan tujuan penelitian secara objektif. Penggunaan metode dimaksudkan agar tujuan dari kebenaran yang ingin diungkap benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat

baik secara pemaknaan dan kausalitas.¹² Dengan kata lain, metode dapat diartikan sebagai rangkaian cara yang sistematis dalam penggalian data ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang dilakukan dengan cara tertib, teratur, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena, jenis penelitian ini berhubungan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹³ Data-data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung terhadap subjek penelitian. Dengan demikian makna dari suatu fenomena yang terjadi di masyarakat mampu didapatkan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

1.5.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang apa yang menampakkan diri dengan apa adanya. Kata “fenomenologi” berasal dari bahasa Yunani “*phainomenon*” yang berarti sesuatu yang tampak, sedangkan “*logos*” yang berarti ilmu. Secara istilah, fenomenologi adalah pengetahuan yang mengarah pada fenomena fisik dan fenomena mental. Fenomena fisik berperan sebagai objek persepsi dan fenomena mental (psikis) sebagai objek introspeksi. Dogobert D. Runes dalam *Dictionary of Philosophy* menjelaskan bahwa fenomena adalah objek persepsi atau objek yang dapat dipahami; objek dari pengalaman ilmiah; fakta atau kejadian yang dapat diobservasi.¹⁴

Sebagai sebuah ilmu, fenomenologi merupakan sebuah metodologi untuk menggapai kebenaran dari pengalaman yang dimiliki manusia. Manusia menjadi sumber ilmu pengetahuan, pencipta sejarahnya, dan pembangun “pandangan hidup dan dunianya” (*weltanschauung*). Semua orang dapat mengajukan pengetahuan

¹² Michael Jibrael Rorong, *FENOMENOLOGI*, 1st ed. (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), hal. 76.

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 9.

¹⁴ Muhammad Farid, dkk., *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 23-24.

dengan valid berdasar pengalamannya yang tanpa pengaruh sains agama, metafisika, takhayul, mitos, kebudayaan, kepercayaan, dan sebagainya. Sehingga fenomena yang didapatkan tampak jernih.¹⁵ Riset fenomenologi ini terletak pada wilayah makna (*meaning*), bukan *problem solving*, atau memahami *cause effect*. Yang diwawancara disebut “subjek penelitian”.¹⁶ Fenomenologi memiliki karakternya sendiri dalam penelitian, seperti mengesampingkan asumsi-asumsi, menempatkan fenomena utama dan menghubungkannya pada subjek, menggunakan catatan kecil hasil wawancara sebagai sumber data, menganalisis lalu menggambarkan fenomena yang diteliti.¹⁷

1.5.2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian, yakni; tahap perencanaan penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap Validasi data. Adapun perinciannya sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian merupakan proses dimana peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk keperluan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini yaitu:¹⁸

1. Membuat daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan yang dibuat harus memenuhi syarat berikut: struktur makna dari fenomena yang diamati, tema-tema dan konteks fenomena yang diamati, struktur mengenai perasaan dan pemahaman subjek terhadap fenomena yang diamati, dan tema-tema struktur.

2. Memilih subjek yang tepat dengan memperhatikan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Termasuk penentuan lokasi penelitian. Lokasi dan tempat penelitian ini *fleksibel*, namun tetap

¹⁵ Muhammad Farid, dkk., *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 25.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁷ Michael Jibrael Rorong, *FENOMENOLOGI*, 1st ed. (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), hal. 77-78.

¹⁸ Farid, dkk., *Op. Cit.*, hal. 46.

mengutamakan asal daerah subjek penelitian yakni berasal dari kabupaten/kota blitar.

3. Menjelaskan latar belakang penelitian kepada subjek agar peneliti bisa lebih fokus terhadap inti penelitian dan tidak bias.

B. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap dimana data-data penelitian mulai dikumpulkan. Peneliti menggunakan buku sebagai acuan sumber data yang bersifat teoritik. Lalu, melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap informan, kemudian data yang didapatkan dianalisis lebih lanjut.

C. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelusuran dan pengaturan catatan lapangan yang tersusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data kemudian dianalisis kembali.

D. Tahap Validasi Data

Validasi data merupakan tahap dimana data yang telah dianalisis diuji kembali kebasahannya. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah uji kredibilitas (*credibility*).

1.5.3. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, partisipan penelitian disebut dengan kata subjek penelitian atau dapat disebut juga sebagai sampel penelitian. Yangmana sampel dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi, seperti peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sasaran penelitian dan juga sumber penelitian yang dapat memberikan informasi dipilih oleh peneliti berdasar keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Maka subjek dalam penelitian ini secara langsung dipilih oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga terpilihlah Putri dan Nurul sebagai subjek penelitian ini.

1.5.3.1. Kriteria Subjek Penelitian

Peneliti menentukan kriteria subjek penelitian sesuai dengan tema yang diambil. Dalam penelitian ini tema yang diambil adalah seorang anak yang memiliki ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) lebih dari 3 tahun dan daerah asal keberangkatan dari kab/kota Blitar. Anak disini harus yang sudah memiliki ingatan (lebih dari 5 tahun) ketika sedang/telah ditinggal ibunya bekerja. Selain itu sang anak juga memiliki foto bersama dengan ibu. Sehingga anak mampu untuk menceritakan bagaimana ingatannya tentang sosok ibunya dan juga menceritakan apa yang teringat dari ketika melihat kembali foto tersebut dan menjelaskannya kembali.

1.5.3.2. Teknik Pemilihan Subjek

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- A. Subjek terlibat langsung pada fenomena yang diteliti,
- B. Subjek mampu menggambarkan kembali fenomena yang dialaminya,
- C. Subjek bersedia diwawancarai dan terlibat dalam proses penelitian,
- D. Subjek menyetujui makna-makna intersubjektif dari fenomena yang disusun peneliti.

1.5.4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan menggunakan narasi (*narratives*) sebagai metode kunci dalam membuat deksripsi dari pengalaman-pengalaman yang dialami subjek penelitian. Dengan cara inilah esensi dari penelitian yang diamati mampu diceritakan kembali dari sudut pandang orang pertama.¹⁹ Biasanya wawancara dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan cara informal, interaktif, dan pertanyaan dan jawaban terbuka. Wawancara terus mengalir sesuai respon dan jawaban

¹⁹ Muhammad Farid, dkk., Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 47.

dari subjek, meskipun sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

A. Sumber data primer

Data primer merupakan data-data utama yang diambil langsung dari subjek penelitian. Penulis berhubungan langsung dengan subjek penelitian untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan subjek penelitian. Penulis berharap hasil dari wawancara dengan para subjek tersebut mampu menjadi data-data dalam penelitian ini.

B. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap data primer yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Terdapat dua cara dalam analisis data, yaitu uji kredibilitas data dan analisis data. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1.5.5.1 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data merupakan cara untuk menguji kebasahan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sudaryono, pengujian kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁰ Adapun perinciannya sebagai berikut:

A. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan penambahan waktu penelitian yang dilakukan setelah adanya keterbukaan dari narasumber. Sehingga peneliti dapat mengecek lagi data yang telah didapatkan. Jika terdapat

²⁰ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method Edisi Kedua* (Depok: Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2021). hal. 554-556

perubahan maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam. Dengan perpanjangan ini, peneliti akan semakin dekat dengan narasumber dan data yang dihasilkan pun akan lebih valid. Jika data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

B. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti perlu mengecek kembali data yang diperoleh apakah ada kesalahan atau tidak, jika ada maka peneliti bisa memperbaikinya kembali.

C. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan berbagai sumber serta diskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh untuk memastikan kebenarannya.

D. Diskusi dengan Teman Sejawat

Berdiskusi dengan teman sejawat sehingga mendapatkan masukan, sanggahan, dan kemandirian pada hasil penelitian.

E. *Member Check*

Member Check merupakan pengecekan data yang diperoleh oleh pemberi data. Jika pemberi data menyepakatinya maka data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya.

1.5.5.2 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data adalah proses mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi sehingga dapat digunakan oleh orang lain dalam mengambil keputusan. Seperti halnya metode analisis data yang dijelaskan oleh Moustakas.²¹ Ia menjelaskan beberapa langkah yang bisa dilakukan sebagai berikut:

²¹ Muhammad Farid, dkk., Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 48.

- A. Pengelompokkan data sesuai dengan sub tema penelitian atau permasalahan yang telah dirumuskan.
- B. Mereduksi dan mengeliminasi data. Data yang penting diporses lebih lanjut sedangkan data yang tidak penting disimpan sebagai cadangan.
- C. Mengelompokkan data sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- D. Mengkontruksi deskripsi tekstural dari informan, lalu dipilah kembali.
- E. Menggabungkan deskripsi tekstural dengan data-data yang diperoleh setelah reduksi, sehingga tampak yang diinginkan dari fenomena dan cocok dengan permasalahan penelitian.
- F. Menjawab semua permasalahan penelitian dan membangun makna dan esensi fenomena.